



Pengaruh Laba Akuntansi, Tingkat Hutang, dan Arus Kas Operasi Terhadap Dividen Tunai (Studi Empiris Pada Perusahaan Jasa Keuangan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012 -2015)

Vidiyanna Rizal Putri¹, dan Muhammad Cahya Kurniawan²

¹STIE Indonesia Banking School, email : vidiputri@ibs.ac.id

²STIEIndonesia Banking School, email : mkurniawan@bdo.co.id

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh variabel laba akuntansi, arus kas operasi dan tingkat hutang terhadap dividen tunai. Pemilihan sampel menggunakan metode purposive sampling dan sampel dari penelitian ini adalah sebanyak 9 perusahaan jasa keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Data diperoleh dari data sekunder laporan tahunan perusahaan jasa keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2012-2015. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi berganda. Hipotesis dalam penelitian ini didasarkan pada penelitian terdahulu dan berbagai teori pendukung lainnya. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa laba akuntansi berpengaruh secara signifikan dan positif terhadap dividen tunai, arus kas operasi tidak berpengaruh secara signifikan terhadap dividen tunai, dan tingkat hutang tidak berpengaruh hutang, dividen tunai

Kata kunci: laba akuntansi, arus kas operasi, dividen tunai

Abstract

The purpose of this study was to determine and analyze the effect of variable accounting income, operating cash flows and leverage to cash dividends at financial service industry on Indonesian Stock Exchange (BEI) in the periode of 2012-2015. Procedure election of sample is purposive sampling. Sample of this research of 9 financial services companies. The analysis technique used in this research is multiple regression analysis. The hypothesis in this study was based on previous studies and various other supporting theories. The results of this study indicate that accounting income significant positive effect to cash dividend, operating cash flow not significant effect on cash dividend, and leverage not significant effect on cash dividend.

Keywords: accounting income, operatng cash flow, leverage, cash dividend

1. Pendahuluan

1.1 Latar Belakang

Perkembangan era globalisasi saat ini menyebabkan persaingan yang semakin ketat

dalam perekonomian Indonesia. Para pelaku pasar bukan hanya berasal dari dalam negeri, melainkan negara-negara di seluruh dunia juga mendapatkan peran yang penting dalam persaingan ekonomi Indonesia. Situasi ekonomi dan politik yang tidak stabil tentunya mempengaruhi aktivitas operasional dan kinerja perusahaan yang diindikasikan dalam menghasilkan kas dan memperoleh laba setiap tahunnya. Kedua indikator tersebut dapat diketahui melalui analisis laporan keuangan, maka laporan keuangan sangat penting bagi pihak internal maupun eksternal perusahaan untuk mengambil keputusan ekonomi.

Setiap perusahaan publik yang terdaftar di bursa efek berkewajiban untuk menyampaikan laporan keuangan tahunan. Laporan keuangan merupakan informasi bagi investor, dimana informasi itu bermanfaat sebagai salah satu keputusan investasi di pasar modal. Tujuan utama seorang investor dalam menanamkan dananya di pasar modal adalah untuk memperoleh keuntungan, baik berupa pendapatan dividen (*dividend yield*) maupun pendapatan dari selisih harga jual saham terhadap harga belinya (*capital gain*). Jadi, dapat dikatakan bahwa dividen yang diperoleh merupakan salah satu alasan investor untuk menanamkan dananya pada suatu perusahaan.

Menurut Hernat (2015), Dividen merupakan bagian laba perusahaan yang dibagikan kepada pemegang saham berdasarkan jumlah saham yang dimiliki. Terdapat dua jenis dividen, yaitu dividen tunai dan dividen saham. Dividen yang umum dibayarkan ialah berbentuk tunai. Dividen tunai tidak selalu dibagikan oleh perusahaan kepada investor tiap tahunnya. Pembagian dividen tunai kepada investor merupakan suatu bukti peningkatan kinerja dari perusahaan selama periode tertentu. Oleh karena itu, perusahaan harus mampu menentukan tingkat pembagian dividen tunai melalui kebijakan dividen yang matang.

Laba (*income*) sering dinyatakan sebagai indikasi kemampuan perusahaan membayar dividen. Perusahaan didalam kondisi normal terkadang mempunyai laba yang besar dalam kegiatan bisnisnya selama setahun, tetapi laba tersebut tidak mencerminkan jumlah kas atau likuiditas perusahaan yang sebenarnya. Hal ini disebabkan karena pendapatan maupun penjualan tidak selamanya diterima berupa kas tetapi masih berupa piutang. Perusahaan hanya akan menaikkan dividen bila manajemen berkeyakinan bahwa laba perusahaan akan naik. Laba bersih sering dinyatakan sebagai indikator kemampuan perusahaan dalam membayar dividen. Perusahaan cenderung memelihara kebijakan dividen yang teratur. Dividen juga dapat dianggap sebagai suatu sinyal atau tanda apakah perusahaan termasuk dalam kategori baik atau buruk. Pada umumnya, sebagian dari laba bersih dibagikan kepada para investor dalam bentuk dividen, sebagian lagi diinvestasikan kembali dalam bentuk laba ditahan. Kebijakan pembagian dividen tergantung kepada Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS). Keputusan pemberian dividen dilakukan dalam Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) pada media massa. Dividen yang dibagikan oleh perusahaan bisa tetap (tidak mengalami perubahan) dan bisa juga mengalami perubahan (ada kenaikan atau penurunan) dari dividen yang dibagikan sebelumnya.

Faktor lainnya yang dinyatakan sebagai indikasi kemampuan perusahaan membayar dividen adalah tingkat hutang. Tingkat hutang menunjukkan proporsi atas penggunaan hutang untuk membiayai investasinya. Hutang merupakan salah satu sumber pembiayaan eksternal yang digunakan oleh perusahaan untuk membiayai kebutuhan dananya. Semakin tinggi tingkat hutang yang dimiliki, maka beban bunga yang harus ditanggung juga akan semakin besar. Hal ini akan menyebabkan keuntungan yang diperoleh semakin kecil, sehingga berpengaruh pada rendahnya dividen yang mampu dibayarkan kepada pemegang saham (Setyawan, 2016).

Arus kas yang berasal dari aktivitas operasi merupakan indikator atau faktor yang menentukan apakah operasi perusahaan perusahaan mampu menghasilkan arus kas yang cukup untuk melunasi pinjaman, kemampuan operasi perusahaan, membayar dividen dan

melakukan investasi tanpa mengandalkan sumber pendanaan dari luar.

Penelitian tentang dividen tunai telah banyak dilakukan. Diantaranya adalah hasil penelitian Masrifah (2014) dan Ketut (2015) yang mendukung adanya hubungan positif antara dividen tunai dengan laba bersih dan arus kas operasi. Namun menurut penelitian sebelumnya hubungan antara dividen tunai dengan tingkat hutang masih belum konsisten. Susanti (2014) menyatakan bahwa tingkat hutang berpengaruh negatif terhadap cash dividen, sementara menurut penelitian Herdjiono (2015) mendukung adanya hubungan signifikan positif antara dividen tunai dengan tingkat hutang dan arus kas operasi. Penelitian ini dilakukan untuk menguji pengaruh variabel laba bersih, tingkat hutang dan arus kas operasi terhadap dividen tunai sebagai kelanjutan dari penelitian sebelumnya karena masih terdapat ketidakkonsistenan hasil penelitian penelitian tersebut. Penelitian ini merupakan replika kombinasi dari penelitian yang dilakukan Herdjiono (2015), Masrifah (2014) dan Susanti (2014).

2. Tinjauan Pustaka

2.1 Signalling Theory

Menurut Butarbutar (2011), signalling theory menekankan kepada pentingnya informasi yang dikeluarkan oleh perusahaan terhadap keputusan investasi pihak di luar perusahaan. Informasi merupakan unsur penting bagi investor dan pelaku bisnis karena informasi pada hakekatnya menyajikan keterangan, catatan atau gambaran baik untuk keadaan masa lalu, saat ini maupun keadaan masa yang akan datang bagi kelangsungan hidup suatu perusahaan dan bagaimana pasaran efeknya. Informasi yang lengkap, relevan, akurat dan tepat waktu sangat diperlukan oleh investor di pasar modal sebagai alat analisis untuk mengambil keputusan investasi.

Pada waktu informasi diumumkan dan semua pelaku pasar sudah menerima informasi tersebut, pelaku pasar terlebih dahulu menginterpretasikan dan menganalisis informasi tersebut sebagai signal baik (*good news*) atau signal buruk (*bad news*). Menurut Suriadi (2013), pengumuman informasi akuntansi memberikan signal bahwa perusahaan mempunyai prospek yang baik di masa mendatang (*good news*) sehingga investor tertarik untuk melakukan perdagangan saham, dengan demikian pasar akan bereaksi yang tercermin melalui perubahan dalam volume perdagangan saham. Dengan demikian hubungan antara publikasi informasi baik laporan keuangan, kondisi keuangan ataupun sosial politik terhadap fluktuasi volume perdagangan saham dapat dilihat dalam efisiensi pasar.

2.2 Laporan Keuangan

Menurut PSAK No. 1 Paragraf 7 (2015), laporan keuangan yang lengkap biasanya meliputi neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan posisi keuangan, catatan dan laporan lain serta materi penjelasan yang merupakan bagian integral dari laporan keuangan. Menurut PSAK 1 pada paragraf 12 (2015), tujuan laporan keuangan adalah tujuan laporan keuangan adalah memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas entitas yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan dalam pembuatan keputusan ekonomi.

2.3 Laba

Laba (*income*) sering dinyatakan sebagai indikasi kemampuan perusahaan membayar dividen. Dalam konsep laba, laba dapat dilihat dari dua sudut pandang yaitu dilihat dari sisi ekonomi dan sisi akuntansi. Laba akuntansi atau laba yang dilaporkan berbeda dari laba ekonomi. Hal ini disebabkan akuntan menggunakan kriteria berbeda untuk menentukan laba. Kinerja akuntansi dari suatu perusahaan dapat diukur dengan laba akuntansi dan total arus kas. Belkaoui (2012) menyatakan bahwa laba akuntansi secara operasional didefinisikan sebagai perbedaan antara pendapatan yang direalisasikan yang berasal dari transaksi suatu

periode dan berhubungan dengan biaya historis. Di dalam laba akuntansi terdapat berbagai komponen yaitu kombinasi beberapa komponen pokok seperti laba kotor laba usaha laba sebelum pajak dan laba sesudah pajak. Sehingga dalam menentukan besar laba akuntansi investor dapat melihat dari perhitungan laba setelah pajak.

2.4 Tingkat Hutang

Menurut Brigham & Houston (2006) menyatakan bahwa leverage merupakan kemampuan perusahaan menggunakan pendanaan melalui hutang. Hutang didefinisikan sebagai semua kewajiban keuangan perusahaan kepada pihak lain yang belum terpenuhi, hutang ini merupakan sumber dana /modal perusahaan yang berasal dari kreditur. Financial leverage atau tingkat hutang adalah penggunaan sumber dana yang memiliki beban tetap dengan harapan bahwa akan memberikan tambahan keuntungan yang lebih besar daripada beban tetapnya sehingga akan meningkatkan keuntungan yang tersedia bagi pemegang saham. Untuk pengukuran rasio leverage dalam penelitian ini menggunakan rasio debt to equity ratio. Debt to equity ratio merupakan kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajibannya yang ditunjukkan oleh beberapa bagian modal sendiri yang digunakan untuk membayar utang.

2.5 Laporan Arus Kas

Laporan arus kas melaporkan kas masuk, kas keluar dan perubahan dari kas yang dihasilkan dari kegiatan operasi, kegiatan investasi dan kegiatan pendanaan dalam periode tertentu (Kieso et al.,2013). Laporan ini menyediakan informasi mengenai kemampuan perusahaan untuk menghasilkan kas dan operasi, mempertahankan dan memperluas kapasitas operasinya, memenuhi kewajiban keuangannya, dan membayar dividen. Menurut Kieso et al. (2013), laporan arus kas melaporkan arus kas melalui tiga jenis aktivitas, yaitu arus kas dari aktivitas operasi, arus kas dari aktivitas investasi dan arus kas dari aktivitas pendanaan.

2.6 Dividen

Dividen merupakan bagian laba perusahaan yang dibagikan kepada pemegang saham berdasarkan jumlah saham yang dimiliki. Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (2015) dalam PSAK No. 23 merumuskan dividen sebagai distribusi laba kepada pemegang saham sesuai dengan proporsi mereka dari jenis modal tertentu. Laba Akuntansi perusahaan akan berdampak berupa peningkatan saldo laba (retained earnings) perusahaan.

2.7 Pengembangan Hipotesis dan Penelitian Terdahulu

Dividen akan dibagikan apabila perusahaan memperoleh keuntungan. Keuntungan yang layak dibagikan kepada pemegang saham adalah keuntungan setelah perusahaan memenuhi seluruh kewajiban bunga dan pajak. Oleh karena itu dividen diambil dari keuntungan bersih yang diperoleh perusahaan, maka keuntungan tentu saja akan mempengaruhi besarnya dividen. Semakin besar laba bersih yang dihasilkan, maka EPS dalam jumlah lembar saham yang konstan semakin besar (Isnaeni dan Herjdiono, 2015). Hery (2009) menyatakan bahwa laba bersih mempengaruhi besarnya kebijakan dividen tunai yang akan dibagikan. Perusahaan cenderung membayarkan laba dalam bentuk dividen dengan presentase yang lebih tinggi daripada perusahaan yang labanya berfluktuasi". Masrifah (2014) mengatakan bahwa keuntungan bersih menunjukkan pengaruh positif dan signifikan terhadap dividen tunai.

Ho1: Laba Akuntansi tidak berpengaruh secara signifikan terhadap dividen tunai.

Ha1: Laba Akuntansi berpengaruh secara signifikan terhadap dividen tunai.

Leverage menunjukkan proporsi atas penggunaan utang untuk membiayai investasinya. Peningkatan hutang atas ekuitas akan mempengaruhi tingkat pendapatan bersih yang tersedia bagi pemegang saham, artinya semakin tinggi kewajiban perusahaan akan menurunkan kemampuan perusahaan dalam membayar dividen (Deitiana, 2009). Susanti et. al (2012) menyatakan bahwa perusahaan yang leverage operasi atau keuangannya tinggi akan

memberikan dividen yang rendah. Pernyataannya sesuai dengan pandangan bahwa perusahaan yang beresiko akan membayar dividennya rendah, dengan maksud untuk mengurangi ketergantungan akan pendanaan secara eksternal. Leverage yang paling umum digunakan adalah rasio hutang terhadap modal / debt to equity ratio (Merdiana, 2009). Perusahaan yang memiliki rasio leverage lebih besar seharusnya membagikan dividen lebih kecil karena laba yang diperoleh digunakan untuk melunasi kewajiban. Menurut Susanti et. al (2012) secara parsial, financial leverage atau tingkat hutang tidak ada pengaruh yang signifikan dengan dividen tunai (cash dividend).

Ho2: Tingkat hutang tidak berpengaruh secara signifikan terhadap dividen tunai.

Ha2: Tingkat hutang berpengaruh secara signifikan terhadap dividen tunai.

Isnaeni dan Herjdiono (2015) menyatakan bahwa arus kas yang berasal dari aktivitas operasi merupakan indikator yang menentukan apakah operasi perusahaan perusahaan mampu menghasilkan arus kas yang cukup untuk melunasi pinjaman, kemampuan operasi perusahaan, membayar dividen dan melakukan investasi tanpa mengandalkan sumber pendanaan dari luar.

Ho3: Arus kas operasi tidak berpengaruh secara signifikan terhadap dividen tunai.

Ha3: Arus kas operasi berpengaruh secara signifikan terhadap dividen tunai.

3. Metodologi Penelitian

Penelitian ini menggunakan sampel perusahaan jasa keuangan selama periode 2012-2015. Pemilihan sampel menggunakan metode *purposive sampling* dan sampel dari penelitian ini adalah sebanyak 9 perusahaan jasa keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Data diperoleh dari data sekunder laporan tahunan perusahaan jasa keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2012-2015. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda. Variabel terikat (*dependent variable*) dalam penelitian ini adalah dividen tunai. Dividen tunai adalah dividen yang diberikan oleh perusahaan kepada para pemegang sahamnya dalam bentuk uang tunai (*cash*). Variabel independen dalam penelitian ini adalah laba akuntansi, tingkat hutang dan arus kas operasi.

1. Laba Akuntansi

Swardjono (2010) mendefinisikan laba sebagai pendapatan dikurangi biaya merupakan pendefinisian secara struktural atau sintaktik karena laba tidak didefinisi secara terpisah dari pengertian pendapatan dan biaya.

2. Tingkat Hutang

Untuk pengukuran rasio leverage dalam penelitian ini menggunakan rasio debt to equity ratio. Debt to equity ratio merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh utang, termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas (Kasmir, 2008).

3. Arus Kas Operasi

Menurut PSAK No. 2 Tahun 2015, Operating Cash Flow (OCF) adalah rasio yang mengukur jumlah arus kas yang berasal dari aktivitas operasi dan aliran yang keluar digunakan untuk aktivitas operasi.

3.1 Model Penelitian

Model penelitian ini menggunakan *multiple linear regression* (analisis regresi linear berganda) dengan menggunakan alat bantu *views* yaitu:

$$\text{Divit} = \alpha + \beta_1 \text{EPSit} + \beta_2 \text{DERit} + \beta_3 \text{CFOit} + \varepsilon \quad (1)$$

Keterangan:

Div	= Dividen tunai
α	= Konstanta
$\beta_1 - \beta_3$	= Koefisien Regresi
EPS	= Laba Akuntansi
DER	= Tingkat Hutang
CFO	= Arus Kas Operasi
ε	= Error
i	= cross section identifiers
t	= time series identifiers

4. Analisis Hasil dan Pembahasan

Hasil Regresi Model bertujuan untuk mengetahui pengaruh masing masing variabel independen terhadap variabel dividen tunai pada perusahaan sektor jasa keuangan. Setelah dilakukan regresi menggunakan model fixed effect pada persamaan, berikut ini disajikan hasil regresi dalam table

Tabel 1. Hasil Regresi Model

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
LABA_AKUNTANSI	0.24	0.10	2.4	0.0
	9562	3106	20449	234
TINGKAT_HUTANG	-	0.09	-	0.2
	0.120582	4144	1.28081	125
ARUS_KAS_OPERASI	-	0.00	-	0.6
	0.000862	2069	0.41676	806
C	2.71	3.21		
	3688	7069		
R-squared	0.99			
	4113			
Adjusted R-squared	0.99			
	1415			
S.E. of regression	0.28			
	6036			
F-statistic	368.			
	4636			
Prob(F-statistic)	0			

Dari hasil regresi model diatas, maka didapatkan persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$\text{DIVIDEN_TUNAI} = 2.713688 + 0.249562 \text{ LABA_AKUNTANSI} - 0.120582 \text{ TINGKAT_HUTANG} + 0.000862 \text{ ARUS_KAS_OPERASI} + \text{error} \quad (2)$$

4.1 Pengaruh Laba Akuntansi Terhadap Dividen Tunai

Pengaruh laba akuntansi terhadap dividen tunai pada hasil pengujian menunjukkan hasil yang signifikan dan positif. Hal tersebut sesuai dengan hasil koefisien regresi sebesar 0,249562 dan probabilitas sebesar 0,0234 yang lebih kecil dari tingkat signifikan sebesar 0,05. Koefisien yang bertanda positif menunjukkan bahwa semakin tinggi laba akuntansi maka akan semakin meningkat dividen tunai, begitu juga hal sebaliknya yaitu jika semakin rendah laba akuntansi maka akan semakin menurun dividen tunai. Hasil penelitian ini

didukung oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh Herdjiono (2015) dan asrifah (2014) yang menyatakan bahwa laba akuntansi berpengaruh signifikan dan positif terhadap dividen tunai.

4.2 Pengaruh Tingkat Hutang Terhadap Dividen Tunai

Pengaruh tingkat hutang terhadap dividen tunai pada perusahaan sektor jasa keuangan menunjukkan hasil yang tidak signifikan. Hal tersebut sesuai dengan hasil koefisien regresi sebesar $-0,120582$ dan probabilitas sebesar $0,2125$ yang lebih besar dari tingkat signifikan sebesar $0,05$. Koefisien yang bertanda negatif menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat hutang maka akan semakin menurun dividen tunai, begitu juga sebaliknya yaitu jika semakin rendah tingkat hutang akan semakin meningkat dividen tunai. Hasil penelitian ini didukung oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh Herdjiono (2015) yang menyatakan bahwa tingkat hutang berpengaruh tidak signifikan terhadap dividen tunai.

4.3 Pengaruh Arus Kas Operasi Terhadap Dividen Tunai

Pengaruh Arus kas operasi terhadap Dividen tunai pada perusahaan sektor jasa keuangan menunjukkan bahwa arus kas operasi berpengaruh tidak signifikan terhadap dividen tunai. Hal tersebut sesuai dengan hasil koefisien regresi sebesar $-0,000862$ dan probabilitas sebesar $0,6806$ yang lebih besar dari tingkat signifikan sebesar $0,05$. Koefisien yang bertanda negatif menunjukkan bahwa semakin tinggi arus kas operasi maka akan semakin menurun dividen tunai, begitu juga sebaliknya yaitu jika semakin rendah arus kas operasi akan semakin meningkat dividen tunai. Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Masrifah (2014) yang menyatakan bahwa arus kas operasi berpengaruh tidak signifikan terhadap dividen tunai.

5. Kesimpulan dan Saran

Berdasarkan analisis dan pembahasan yang telah dilakukan, variabel yang memiliki pengaruh terhadap dividen tunai adalah laba akuntansi. Laba Akuntansi memiliki pengaruh yang signifikan dan berhubungan positif terhadap dividen tunai. Hasil ini mengindikasikan bahwa besar kecilnya laba akuntansi merupakan salah satu hal yang mempengaruhi naik turunnya dividen tunai. Variabel tingkat hutang dan arus kas operasi memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap dividen tunai. Hasil ini mengindikasikan bahwa besar kecilnya tingkat hutang dan arus kas operasi sedikit mempengaruhi naik turunnya dividen tunai.

Berdasarkan hasil penelitian ini, saran bagi perusahaan adalah untuk meningkatkan laba akuntansi dengan cara seperti meningkatkan pendapatan, mengoptimalkan biaya seoptimal mungkin dengan menekankan pengeluaran, memanfaatkan sumber-sumber ekonomis perusahaan secara efisien dan memaksimalkan utilisasi asset-aset perusahaan secara lebih baik agar saham-saham dari perusahaan tersebut menjadi prioritas investor dalam membeli saham. Saran bagi investor adalah agar mempertimbangkan laba akuntansi sebagai hal yang dapat mempengaruhi dalam keputusan berinvestasi.

Daftar Pustaka

- [1] Belkaoui, Ahmed Riahi. (2012). "Accounting Theory." 6th edition. New York: Thompson.
- [2] Butarbutar, Nurlina. (2011). "Faktor-faktor yang Mempengaruhi Tingkat Pengungkapan Laporan Keuangan pada Perusahaan Manufaktur yang tercatat di Bursa Efek Indonesia periode 2008-2010." Universitas Sumatera Utara.
- [3] Brigham, Eugene F and Joel F.Houston. (2006). "Dasar-Dasar Manajemen Keuangan." alih BahasaAli

- [4] Akbar Yulianto. Buku satu, Edisi sepuluh, PT. Salemba Empat, Jakarta.
- [5] Deitiana, Tita. (2009). "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kebijakan Pembayaran Dividen Kas. Jurnal Bisnis Dan Akuntansi." Vol. II, No. 1.
- [6] Herdjiono, Irine. (2015). "Pengaruh Laba Bersih, Arus Kas Operasim Leverage, dan Dividen Tahun Sebelumnya Terhadap Dividen Tunai." Universitas Musamus Merauke.
- [7] Hernat , O. P. (2015). "Pengaruh Free Cash Flow Terhadap Dividend Payout Ratio Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2009 - 2013." Skripsi S1 Program Studi Akuntansi Universitas Atma Jaya Yogyakarta.
- [8] Hery. (2009). "Hubungan laba bersih dan arus kas operasi dengan dividen kas." Jurnal akuntabilitas, hal.10-16 ISSN1412-0240 Vol.9. No.1.
- [9] Ikatan Akuntan Indonesia. (2015). "Standar Akuntansi Keuangan." Salemba Empat, Jakarta
Kasmir. (2011). "Analisis Laporan Keuangan." Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- [10]Kieso, Donald E. Jerry J Weyganndt, & Terry D. Warfield. (2013). "Intermediate Accounting." 13th edition. United States: John Wiley&Sons, Inc.
- [11] Masrifah, Ifah (2014). "Pengaruh Laba bersih, Arus Kas Operasi dan RUPS dengan Dividen Tunai." Tesis. Universitas Terbuka.
- [12] Merdiana, Candra Viola. (2009). "Analisis Pengaruh Profitabilitas, Leverage, dan Harga Saham Terhadap Cash Dividen." Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Sebelas Maret Surakarta.
- [13] Suriadi, L. (2013). "Pengaruh Sales Growth, Debt To Equity Ratio Dan Deviden Payout Rasio Terhadap Return On Asset Pada Perusahaan Manufaktur Di BEI."
- [14] Susanti, Eva. Islahuddin dan Muhammad Arfan. (2012). "Pengaruh Profotabilitas, Financial Levarage, dan Acid Test Rasio terhadap Dividen Tunai." Fakultas Ekonomi Univesitas Syiash Kuala Aceh.
- [15] Suwardjono. (2010). "Teori Akuntansi: Pengungkapan dan Sarana Interpretatif." Edisi Ketiga. BPF, Yogyakarta.